

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati), dapat menyusup ke jaringan sekitar, dan dapat membentuk anak sebar (Riskesdas, 2013). Kanker merupakan penyebab kematian utama kedua yang memberikan kontribusi 13% kematian dari 22% kematian akibat penyakit tidak menular utama di dunia (Oemiati, dkk, 2011). Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia pada tahun 2013 adalah 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 penduduk (Kementerian kesehatan RI, 2015). Di Sumatera Barat kejadian kanker (1,7%) lebih tinggi dari rata-rata nasional (1,4%), yaitu pada urutan tertinggi ke-6 dari 33 provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2013). Sedangkan untuk kanker mata, otak, dan SSP insidennya di Indonesia adalah sekitar 4,6% (Oemiati, dkk, 2011). Berdasarkan data rekam medik RSUP Dr. M. Djamil Padang angka kesakitan digambarkan dengan angka kunjungan ke RSUP Dr. M. Djamil Padang, dengan total 1.415.471 orang dalam periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2015, dimana angka kunjungan untuk bagian mata adalah 58.650 orang atau sekitar 4.14% dari kunjungan total (Rekam medik, 2016).

Tumor ganas palpebra termasuk ke dalam tumor ganas pada adneksa mata yang dapat mengenai berbagai struktur di palpebra, baik palpebra superior dan inferior, dan dapat dibedakan menggunakan pemeriksaan histopatologi (Finger dan

Paul, 2013). Pada penelitian di Texas, keganasan palpebra merupakan 5-10% dari seluruh keganasan pada kulit, dengan insiden 15 kasus/100.000 penduduk/tahun (Merritt *et al.*, 2015). Tumor ganas yang paling sering mengenai palpebra adalah karsinoma sel basal, karsinoma sel skuamosa, karsinoma kelenjar sebacea, dan melanoma maligna. Jenis tumor ganas lain yaitu karsinoma yang berhubungan dengan xeroderma pigmentosum dan sarkoma, tetapi insidennya sangat jarang (Shetlar, 2013). KSB dapat terbentuk di bawah lapisan sel skuamosa yang berada di bawah lapisan epidermis, KSS berlokasi di sel skuamosa di bawah lapisan epidermis, sedangkan KKS dapat mengenai kelenjar Meibom dan kelenjar Zeis, dan MM dapat mengenai lapisan terdalam epidermis (Finger dan Paul, 2013).

Sembilan puluh lima persen karsinoma palpebra berjenis sel basal, sisanya 5% terdiri dari karsinoma sel skuamosa, karsinoma kelenjar meibom (sebacea), dan tumor-tumor lain yang jarang, seperti karsinoma sel Merkel dan karsinoma kelenjar keringat (Shetlar, 2013). Karsinoma sel basal menempati lebih dari 85% dari seluruh keganasan kelopak mata di Negara barat, sedangkan di Cina insiden karsinoma sel basal hanya mencapai sekitar 50% dari seluruh keganasan kelopak mata. Karsinoma sel skuamosa dan karsinoma kelenjar sebacea bersama-sama menempati 50% sisanya, sedangkan di Negara Barat, kedua tumor tersebut menempati kurang dari 10% dari seluruh keganasan kelopak mata (Older, 2007).

Faktor risiko terjadinya kanker secara umum adalah usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, status ekonomi dan pendidikan yang tinggi, dan pada penduduk yang berprofesi sebagai petani/nelayan dan buruh (Oemiati, dkk, 2011). Sinar matahari mempunyai 2 efek terhadap tubuh, yaitu berefek langsung terhadap mutasi

gen pada jaringan yang terpapar sinar matahari dan berefek sebagai pelindung untuk jaringan yang tidak terpapar sinar matahari secara langsung (Pei *et al.*, 2006). Tumor ganas pada kelopak mata paling sering terdapat pada orang berkulit terang yang terpajan sinar matahari secara kronik (Shetlar, 2013). Berdasarkan jenis kelamin, karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa lebih sering terjadi pada pria dibanding wanita dengan perbandingan 2:1. Karsinoma sel basal biasanya mengenai orang tua walaupun dapat juga ditemukan pada semua umur. Sedangkan karsinoma sel skuamosa insiden tersering juga ditemukan pada orang tua (Parmar dan Shah, 2015). Pada karsinoma kelenjar sebacea, kejadian pada orang Asia lebih tinggi dibandingkan pada orang Barat. Insiden tertinggi pada usia 60-69 tahun, pada wanita kejadiannya lebih tinggi dari pada pria dengan perbandingan 2:1 (Yuliawati, 2010). Sedangkan pada melanoma maligna insiden pada wanita hampir sama dengan pria, serta tumbuh rata-rata sesudah dekade ke-6, dan jarang ditemukan pada anak (Cipto dan Suriadiredja, 2016).

Tumor jinak maupun ganas dapat terjadi pada mata dan struktur-struktur terkait (adnksa), sebagian besar dapat terdiagnosis secara dini karena tumor-tumor tersebut bisa dilihat, mengganggu penglihatan, atau menggeser posisi bola mata. Pada tumor kelopak mata yang kecil tidak menimbulkan keluhan kecuali pada beberapa tumor yang dapat menimbulkan konjungtivitis. Seluruh karsinoma kelopak mata diatasi dengan eksisi total. Banyak di antara tumor jinak dan tumor ganas kelopak mata memiliki gambaran serupa, biasanya diperlukan biopsi untuk menegakkan diagnosis yang benar (Shetlar, 2013). Angka kematian yang terjadi sangat rendah pada karsinoma sel basal (Pramungtya dan Mawardi, 2012). Sedangkan melanoma

maligna dengan insiden yang rendah memiliki prognosis yang buruk karena dapat terjadi metastasis yang jauh (Cipto dan Suriadiredja, 2016)

Karsinoma sel basal merupakan salah satu keganasan tersering pada kelopak mata dengan prevalensi 90% dari semua keganasan pada kelopak mata (Wahjudi, dkk, 2007). Menurut data Badan Registrasi Kanker Ikatan Ahli Patologi Indonesia (1989), dari 1530 kasus kanker kulit, yang terbanyak adalah kasus karsinoma sel basal dengan prevalensi 39,93%. Diperkirakan setiap tahun sebanyak 900.000-1.000.000 pasien didiagnosis menderita karsinoma sel basal di Amerika Serikat (Tandan Reginata, 2015), sedangkan pada penelitian yang dilakukan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada tahun 1996-2000 didapatkan bahwa dari 74 kasus keganasan pada adneksa mata, penderita terbanyak adalah karsinoma sel skuamosa dengan prevalensi 51,4% dan sisanya adalah karsinoma sel basal (28,4%), adenokarsinoma (14,8%), dan melanoma maligna (5,4%). Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui distribusi frekuensi dan karakteristik tumor ganas kelopak mata berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tempat tinggal di RSUP Dr. M. Djamil Padang, karena ditakutkan distribusi frekuensi terbanyak adalah MM yang memiliki prognosis lebih buruk dibandingkan keganasan palpebra yang lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah karakteristik tumor ganas kelopak mata berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tempat tinggal di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015?

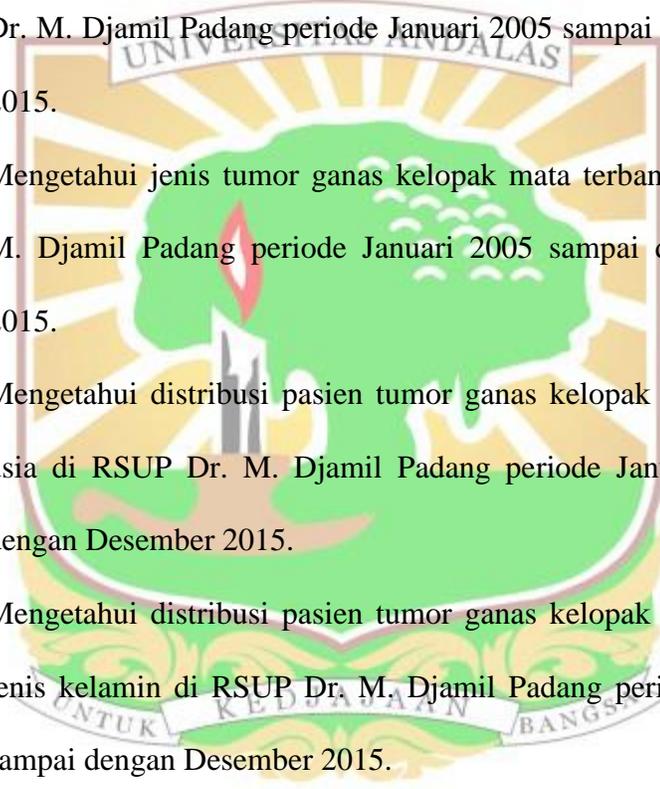
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik tumor ganas kelopak mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tumor ganas kelopak mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.
2. Mengetahui jenis tumor ganas kelopak mata terbanyak di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.
3. Mengetahui distribusi pasien tumor ganas kelopak mata berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.
4. Mengetahui distribusi pasien tumor ganas kelopak mata berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.
5. Mengetahui distribusi pasien tumor ganas kelopak mata berdasarkan pekerjaan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.
6. Mengetahui distribusi pasien tumor ganas kelopak mata berdasarkan tempat tinggal di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.
2. Hasil penelitian diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk mengetahui karakteristik tumor ganas kelopak mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2015.
2. Sebagai bahan dasar dan literatur untuk penelitian tumor ganas kelopak mata selanjutnya.

1.4.3. Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengurangi angka kejadian tumor ganas kelopak mata.
2. Menambah informasi kepada masyarakat untuk mengetahui distribusi tumor ganas kelopak mata berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tempat tinggal.

